



Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial
Volume 8 , Issues 1, Januari-Juni 2019

Advokasi Buruh Dalam Pemenuhan Hak Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Author : Aroisy Ramadhan (Serikat Buruh Kerakyatan)

Source : Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Volume 8, Issues 1, Januari-Juni 2019, 1-15.

To Cite the Article :

Advokasi Buruh Dalam Pemenuhan Hak Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Ramadhan Aroisy, Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Volume 8, Issues 1, Januari-Juni 2019

Copyright © 2019 Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial
ISSN : 2303-3759 (Print), ISSN : 2685-8517 (Online)



Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**ADVOKASI BURUH DALAM PEMENUHAN HAK KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA**

Aroisy Ramadhan

Serikat Buruh Kerakyatan
kitingiks2014@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana Advokasi SERBUK Indonesia dalam pemenuhan hak keselamatan dan kesehatan kerja dan mengungkapkan tentang hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh Federasi SERBUK dalam melakukan advokasi tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode keabsahan data triangulasi, dimana metode ini digunakan sebagai pembanding antara hasil wawancara dengan dokumen yang diperoleh peneliti di lapangan. Dalam menjalankan advokasi sebagai serikat buruh menggunakan dua metode advokasi, pertama yaitu advokasi kelas yang dilakukan oleh Federasi SERBUK Indonesia dengan mewakili suatu kelompok dalam penelitian ini adalah kaum buruh yang diperjuangkan untuk mendapatkan hak K3. Kedua adalah advokasi kasus yang dilakukan dengan cara menyelesaikan permasalahan kasus individu yang dihadapi buruh dengan bantuan serikat. Hambatan yang dialami oleh Federasi SERBUK yaitu anggota yang kurang kompeten, pasif dan, tidak prinsipil. Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh SERBUK adalah tindak intimidasi dari perusahaan, dan stigma kawan buruh lain yang memandang sebelah mata kepada serikat yang dekat dengan partai.

Kata Kunci : Advokasi, Serikat Buruh, Keselamatan dan Kesehatan Kerja



A. Pendahuluan

Kasus kecelakaan kerja di Indonesia kerap kali terjadi tanpa adanya penanganan khusus. Jumlah kasus yang tercatat terus meningkat setiap tahunnya. Di Indonesia sendiri kasus kecelakaan kerja terbilang sangat tinggi. Menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) memperkirakan setiap hari 6 orang buruh di Indonesia kehilangan nyawanya di tempat kerja. Jika dirata-rata, setiap tahunnya terjadi 98.000-100.000 kasus kecelakaan kerja dan 2.400 kasus diantaranya berakibat kematian¹. Salah satu contoh kecelakaan kerja yang berhasil disorot adalah kasus kebakaran pabrik yang terjadi di Kosambi Tangerang pada tahun 2017 akibat kelalaian perusahaan yang tidak menerapkan sistem Keselamatan, dan Kesehatan Kerja (K3)². Terjadinya kecelakaan kerja tidak disebabkan dari satu faktor saja, melainkan bersumber dari segala jenis faktor, salah satunya yakni rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 pada suatu perusahaan. Sejak dulu hingga kini perusahaan masih saja menganggap bahwa K3 hanya sebagai beban biaya yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran dari pihak perusahaan.

Ancaman lain bagi pekerja yang kemungkinan terjadi yakni penyakit akibat kerja. Salah satu penyakit akibat kerja yang berada pada urutan 28 dari 31 daftar penyakit tercatat dari lampiran Kepres nomor 22 tahun 1993 adalah kanker paru atau mesothelioma atau bisa disebut asbestosis. Penyakit asbestosis adalah penyakit paru-paru kronis akibat paparan serat asbes dalam jangka waktu lama. Asbes merupakan salah satu mineral yang biasa digunakan untuk bahan dasar pembuatan lantai atau atap bangunan. Saat material tersebut rusak, selanjutnya akan mengeluarkan debu halus yang mengandung serat asbes. Debu yang berukuran mikroskopis tersebut rentan terhirup oleh pekerja sehingga menyebabkan kerusakan paru-paru secara bertahap dimana nantinya akan menghambat proses pernafasan dan pembuluh darah.

¹ BPJS Ketenaga Kerjaan, "Jumlah kecelakaan kerja di Indonesia," n.d., <http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5769/Jumlah-kecelakaan-kerja-di-Indonesia-masih-tinggi.html>.

² Akhdi Martin Pratama, "Detik-detik meledak dan terbakarnya pabrik mercon di Tangerang," *Kompas*, 26 Oktober 2017, <http://megapolitan.kompas.com/read/2017/10/27/06035311/detik-detik-meledak-dan-terbakarnya-pabrik-mercon-di-tangerang>.

Sedangkan di Indonesia sendiri masih banyak yang menggunakan bahan bangunan yang berbahaya dasar asbes. Bahkan Jumlah angka impor asbes putih di Indonesia meningkat hingga 103.000 metrik ton di 2008. Jumlah pekerja dalam Industri asbes lebih dari 7.000 orang pekerja yang mengolah bahan mentah asbes maupun pengelolaan produk dengan bahan baku yang mengandung asbes PT Siam Indo Concrete Products (PT. SICP) adalah salah satu pabrik yang memproduksi asbes PT SICP mulai beroperasi pada bulan Mei tahun 1999. Pada bulan Februari 2013, Siam Indo memiliki 570 pekerja tetap di pabrik pengolahan asbes. Bagaimana kabar keadaan segi kesehatan para pekerja pabrik yang memproduksi asbes setiap harinya menghirup debu tersebut³.

Solusi untuk membantu pekerja buruh tersebut adalah dengan dibentuknya serikat buruh yang sudah tertulis jelas didalam Undang-Undang Ketenaga kerjaan. Salah satu serikat buruh yang berdiri di Indonesia yakni Federasi SERBUK Indonesia. Sebagai wujud perjuangannya SERBUK turut membantu mengadvokasi dan memperjuangkan isu K3 serta mengenalkan kepada khalayak umum.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja⁴. Menurut Mangkunegara yang dikutip Rizwan Dwi Djatmiko, keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani ataupun rohani tenaga pada khususnya dan manusia pada umumnya. hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur⁵. Untuk membedakan dengan jelas antara keselamatan kerja dengan kesehatan kerja maka ada pengertiannya masing-masing. Keselamatan kerja adalah upaya-upaya yang dirunjukkan untuk melindungi

³ “Laporan naratif program kajian uji paparan asben di pabrik PT Siam Indo Concrete Product,” n.d., <http://lionindonesia.org/blog/2013/11/01/laporan-naratif-program-kajian-uji-%0Aaparanasbes-di-pabrik-pt-siam-indo-concrete-product/>.

⁴ Peraturan Pemerintah Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja No.5 Tahun 2012 pasal 1 ayat 2

⁵ Risma Dwi Jatmiko, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

pekerjaan, menjaga keselamatan orang lain, melindungi peralatan, tempat kerja dan bahan baku produksi, menjaga kelestarian lingkungan hidup dan melancarkan proses produksi. Sedangkan kesehatan kerja adalah Upaya-upaya yang ditunjukkan untuk memperoleh kesehatan yang setinggi-tingginya dengan cara mencegah dan menghilangkan penyakit yang diidap oleh pekerja, mencegah kelelahan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat⁶.

Dalam kajian penelitian yang dilakukan Ainun Najib tentang Peran Serikat Buruh Dalam Perlindungan Hak-hak Buruh Di PT. Gloria Satya Kencana Gunung Sindur Parung Bogor menyatakan bahwa peranan serikat buruh sangat penting untuk melakukan advokasi dalam pembelaan hak-hak buruh terutama terkait dengan K3.. Sejak berdirinya serikat buruh di PT. Gloria Satya Kencana, kondisi pengupahan, kesehatan, dan jaminan keselamatan kerja menjadi lebih baik. Pengupahan dibayarkan oleh perusahaan sesuai dengan standar upah minimum regional yang telah ditetapkan. Selain itu, para buruh juga mendapatkan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja yang cukup baik. Hak-hak buruh di perusahaan dapat terpenuhi.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti perlu untuk melakukan sebuah kajian secara lebih spesifik. Peneliti dalam melakukan kajian berpaku pada hak-hak buruh yang harus didapatkan ditempat kerja. Tetapi hak tersebut khusus terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja melalui advokasi yang dilakukan oleh federasi SERBUK Indonesia. Selain itu peneliti juga akan membahas tentang hambatan dan tantangan SERBUK Indonesia dalam melakukan advokasinya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana fokus pada kualitas penelitiannya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif. Subjek penelitian ini yakni dari unsur pengurus SERBUK Indonesia. Sedangkan objek penelitiannya yakni

⁶ Federasi SERBUK Indonesia, *Hak-hak Normatif Buruh* (Karawang: Serbuk Indonesia, 2016), hlm 78.

advokasi pemenuhan hak keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh SERBUK Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi non partisipatoris, wawancara dan dokumentasi. Proses pengumpulan objek penelitian menggunakan metode *snowball sampling* artinya informan berawal dari sedikit masa hingga bertambah layaknya bola salju yang menggelinding⁷.

Dalam melakukan Analisis data melalui tiga tahapan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Semua data yang didapat akan dilakukan pengujian kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi.

C. Advokasi SERBUK Indonesia dalam Pemenuhan Hak Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Sejarah SERBUK Indonesia

Sebelum berdirinya SERBUK Indonesia, federasi pekerja bernama Federasi Serikat Pekerja Karawang (FSPK). Adanya FSPK sempat perombakan disebabkan banyaknya pengurus yang masih muda dan belum berkompeten. Maka dipilihlah anggota-anggota yang bisa di bilang sudah menjadi senior di dalam FSPK yaitu orang-orang yang sudah masuk dalam Komite Eksekutif.

“Sebelum SERBUK lahir dulunya adalah FSPK (federasi serikat pekerja kerakyatan) yaitu di bulan April 2013. Pada saat itu ketua umum masih di pegang dari tim advokasi. untuk mengisi struktur organisasi fspk ini di calonkan lah dari basi-basis yang masih muda. Namun calon-calon yang di ajukan masih merasa kurang percaya diri atau belum berkompeten. Dari situlah maka orang-orang yang di pilih adalah orang yang terhitung sudah menjadi senior yaitu orang- orang yang sudah masuk dalam komeks (komite eksekutif).”⁸

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)

⁸ Wawancara dengan Subono Ketua Umum Federasi SERBUK Indonesia

Usai restruktur kepengurusan terjadi, masalah belum juga usai. Salah satu FSPK Siamindo memprotes tentang struktur yang tidak sesuai dan terkait program jaket yang seharusnya digunakan untuk memperingati *MAY DAY* justru tidak terdapat kejelasan. Maka dari itu sebagai bentuk protes anggota Siamindo kepada Federasi, anggota Siamindo tidak menghiraukan kembali intruksi dari Federasi untuk ikut aksi *MAY DAY*. Dan akhirnya Siamindo mendapatkan sanksi dari federasi yakni di disafiliasi dari keanggotaan⁹.

Selanjutnya federasi Siamindo melakukan diskusi untuk merancang kelanjutnya kembali. Mulainya federasi tersebut masih berada pada tingkat pabrik saja, kemudian terdapat berbagai macam masukan hingga muncullah nama SERBUK dengan harapan mampu tersebar serta menjalin jaringan tidak hanya tingkat karawang saja melainkan seluruh Indonesia. Berikut kutipan wawancara dari salah satu informan:

“Pembentukan SERBUK pertama di inisiasi dari anggota Siamindo, kedua fuji seat. Fuji seat gabung karena ada kasus PHK pada tahun 2013 akhirnya kita membentuk aliansi skpd , fsp2ki , dan bahkan fspk pun masih respek dengan kita. Kita melakukan aksi pun fspk ikut dengan kita”¹⁰.

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwa selain memang federasi ini di inisiasi oleh Siamindo, Seiring berjalannya waktu, SPM Siamindo mendapat banyak keluhan dari serikat pekerja yang masih tergabung dengan FSPK terkait kasus-kasus yang dialami oleh anggota. Kemudian lahirlah advokasi untuk membantu menangani kasus-kasus dengan sebutan TABUR (Tim Advokasi untuk Buruh). Selanjutnya banyak kasus yang ditangani sehingga menjadikan anggota FSPK bergabung dengan SERBUK Indonesia.

⁹ Wawancara dengan Subono Ketua Umum Federasi SERBUK Indonesia

¹⁰ Wawancara dengan Subono Ketua Umum Federasi SERBUK Indonesia

2. Strategi Advokasi SERBUK Indonesia

Tindakan advokasi yang dilakukan oleh SERBUK Indonesia merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak baik kepada perusahaan maupun pemerintah untuk memenuhi hak keselamatan dan kesehatan (K3) untuk para buruh yang bekerja. Ada dua model/metode advokasi yang dilakukan oleh SERBUK Indonesia, yaitu advokasi dengan metode advokasi kasus, dan advokasi kelas¹¹.

a. Advokasi Kasus

Tindakan advokasi yang dilakukan oleh SERBUK Indonesia dengan menggunakan metode advokasi kasus berupa tindakan membantu buruh anggotanya agar mampu menjangkau sumber atau pelayanan yang telah menjadi haknya. Hal ini terjadi karena buruh anggota mengalami tindakan diskriminasi atau ketidakadilan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap buruh anggota dan para buruh anggota tersebut tidak mampu merespon situasi dengan baik. SERBUK Indonesia berbicara, berargumentasi dan bernegosiasi atas nama buruh anggotanya.

1) Advokasi SERBUK BMJ dalam Kecelakaan Kerja

Advokasi kasus ini adalah terkait kecelekaan kerja yang terjadi di dalam pabrik PT. Bukit Muria Jaya (BMJ). PT BMJ berkedudukan di Desa Purwadana, Kecamatan Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. BMJ berdiri sejak tahun 1989 sebagai salah satu perusahaan yang memproduksi kertas rokok dan pada tahun 1997 mengembangkan bisnisnya dengan membangun Divisi Packaging yang memproduksi kotak kemasan untuk produk rokok, makanan, dan juga beberapa produk seperti *foil laminated paper*,

¹¹ Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 166

tiket pesawat terbang,dll. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“Pada awalnya ya ting pabrik BMJ ini menghasilkan barang, dan produk itu wujud kertas rokok saja, namun setelah beberapa tahun kemudian tidak hanya membuat kertas rokok saja, namun memproduksi kemasan rokok, bungkus makanan, dan tiket pesawat.”

Berarti setelah ada pengembangan tersebut ada dua divisi yang ada di dalam BMJ. Yang pertama adalah divisi paper (kertas rokok) dan divisi packaging (kemasan rokok dan lainnya).

Dalam salah satu devisi pernah terjadi kecelakaan kerja yang menimpa salah satu pekerja di bagian pecampuran warna. Pada suatu waktu pekerja A sedang memindahkan cairan solfen atau cairan pelarut tinta. Solfen tersebut zat cair yang panas. Pekerja memindahkan solfen dengan memasukannya ke dalam ember , dan ember tersebut di taruh di atas kereta. Saat pekerja itu mendorong kereta tersebut ada bagian rel yang rusak. Rel yang rusak tersebut mengakibatkan roda dari kereta itu mengalami salip dan kereta tersebut mengalami gonjongan sehingga ember yang berisi solfen panas itu tumpah. Cairan solfen tersebut mengguyur seluruh badan pekerja A dan tidak sengaja cairan solfen tersebut terminum oleh pekerja A. Akhirnya pekerja A tersebut mendapatkan pertolongan pertama dari pekerja yang lain. Setelah itu pekerja A di bawa ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Cairan solfen tersebut di sedot atau di bersihkan dari dalam tubuhnya. Setelah beberapa minggu pekerja A sudah mulai membaik. Namun kedua mata pekerja A tersebut mengalami penurunan daya penglihatannya. Mata sebelah menjadi minus 8 dan mata sebelah nya lagi menjadi minus 3¹².

¹² Wawancara dengan Untung Anggota SBA SERBUK PT. BMJ

Dari kecelakaan kerja tersebut mata pekerja A menjadi sensitif dan rentan terhadap udara yang kurang cocok atau kotor. Namun saat pekerja A ingin kembali bekerja, ada kekhawatiran untuk kembali didevisi tersebut. Akhirnya dari pihak federasi SERBUK menghadap unsur manajemen untuk menyelesaikan persoalan pekerja.

“Karena di dalam departemen saya ini banyaknya menggunakan zat cair, dan sering ada proses penguapan dari zat cair tersebut. Karena itu orang tersebut takut jika uap tersebut terkena lagi ke mata. Untuk penyembuhan mata tersebut tidak memungkinkan makanya pihak dari serikat mengajukan orang tersebut dihargai untuk tetap bisa kembali bekerja di pabrik ini. Demga desakan serikat akhirnya orang tersebut tetap boleh bekerja kembali dan di pindah posisinya sebagai formen¹³.

Federasi SERBUK Indonesia dalam melakukan advokasi untuk pemenuhan hak keselamatan dan kesehatan kerja dengan menggunakan teknik lobiying. Teknik ini dilakukan untuk memberikan jalan keluar terhadap persoalan anggotanya. Langkah yang diambil dengan cara pihak federasi SERBUK menggunakan strategi proaktif dengan lobiying kepada manajemen perusahaan. Untung sebagai wakil dari SERBUK terlibat langsung dalam keputusan yang diambil oleh perusahaan. Hasil dari advokasi tersebut adalah pekerja A dapat lagi bekerja dan ditempatkan di bagian formen operator yang tidak ada resiko membahayakan matanya yang luka

2) Advokasi SERBUT PT. SICP dalam pepnyakit akibat kerja

Advokasi ini adalah advokasi untuk para pekerja yang diidentifikasi telah terpapar penyakit akibat kerja yaitu *asbestosis* di PT. Siam Indo Concrete Product (SICP) yang beralamat di Cibitung Bekasi. PT tersebut memproduksi *asebes* yang berbahan *asbestos*. Di

¹³ Wawancara informan Untung Anggota SBA SERBUK PT. BMJ

dalam ruangan produksi di setiap waktu seperti diselimuti kabut karena debu asbestos yang sangat tebal. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“Saya berkerja di bagian produksi, nha tempat kerja saya itu yang paling banyak debunya, apalagi kalau pas bahan asbestos itu dimasukan kedalam mesin, pasti langsung ruangan itu seperti di selimuti oleh kabut, nha saya membayangkannya seperti sedang di daerah dataran tinggi dieng yang banyak kabutnya”¹⁴

Setelah mengamati dan mendapatkan masukan dari berbagai pekerja, Federasi menginstruksikan bahwa akan ada pemeriksaan mengenai penyakit akibat kerja. Ada 14 pekerja yang direkomendasikan dan siap diperiksa. Dari rekomendasi itu sudah mewakili seluruh bagian produksi, dari bagian yang tidak sama sekali bersentuhan langsung dengan debu asbes, sampai di bagian produksi yang diruangan itu penuh dengan debu asbes.

Hasil medical cek up menyatakan bahwa dari 14 orang , 7 orang diantaranya didiagnosa sudah terpapar penyakit *asbestosis* dan lainnya masih normal. Pengertian normal dalam hal ini adalah kadar asbestos yang terkandung dalam paru-paru masih di bawah 1%. Ketujuh orang yang terpapar, ada dua orang yang sudah terpapar *asbestosis* lebih dari 40%, dan yang 5 orang lagi di bawah 15 %.

Keluarnya hasil pemeriksaan medical cek up pihak SERBUK terus melakukan penanganan dengan berkoordinasi kepada BPJS Ketenaga kerjaan. Hal ini dalam rangka untuk melakukan pengajuan klaim akibat penyakit yang diderita akibat dari paparan penyakit *asbestosis* di perusahaan tersebut. Dari hasil koordinasi bahwa pihak BPJS tidak bisa menindaklanjuti karena tidak ada pengajuan secara resmi oleh perusahaan. Segala usaha diupayakan SERBUK untuk mengadvokasi, namun tetap saja pihak perusahaan masih belum

¹⁴ Wawancara dengan Sutrisno Anggota SBA SERBUK PT. SICP

berkenan memberi tanda tangan pengajuan kliem kepada BPJS Ketenaga Kerjaan.

Daftar strategi advokasi kasus yang dilakukan oleh SERBUK diantaranya, yaitu:

No	Isu	Langkah	Hasil
1	Advokasi Kecelakaan Kerja di BMJ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima keluhan kesah dari pekerja yang mengalami kecelakaan 2. Melakukan tindakan lanjutan dengan melobi pihak perusahaan 	<p>Pekerja mendapatkan pekerjaannya kembali di bagian lain yang lebih aman</p>
2	Advokasi Penyakit akibat kerja di PT SICP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mobilisasi anggota untuk melakukan medical cek up 2. Melakukan pendampingan medical cek up 3. Melaporkan hasil medical cek up kepada BPJS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penyakit akibat kerja di PT SICP 2. Tidak mendapatkan kompensasi dari BPJS tenaga kerja karena tidak mendapatkan tanda tangan dari perusahaan

b. Advokasi kelas

Upaya advokasi yang dilakukan oleh SERBUK Indonesia dengan menggunakan metode advokasi kelas adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan atas nama kelas atau kelompok buruh anggota untuk menjamin terpenuhinya haknya terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja, dalam menjangkau sumber atau memperoleh kesempatan-kesempatan¹⁵.

Fokus advokasi kelas yang dilakukan oleh SERBUK Indonesia adalah melakukan perubahan-perubahan kebijakan hukum dan kebijakan publik pada tingkat perusahaan, lokal, maupun nasional. Advokasi kelas

¹⁵ Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 166.

yang dilakukan melibatkan proses-proses politik yang ditujukan untuk mempengaruhi keputusan-keputusan pemerintah. Strategi yang digunakan oleh SERBUK Indonesia adalah strategi reaktif dan strategi proaktif. Berikut adalah advokasi kelas yang dilakukan oleh SERBUK Indonesia:

1) Advokasi SERBUK Indonesia dalam pembuatan perjanjian kerja bersama

SERBUK Indonesia dalam melakukan kerja kerja advokasi telah melakukan berbagai langkah melalui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan beberapa perusahaan. Langkah ini dilakukan dalam rangka menjaga hak-hak para pekerja yang tergabung dalam keanggotaan terjamin. Berikut lembaga/perusahaan yang sudah melakukan PKB bersama SERBUK Indonesia¹⁶

- a) PKB antara SERBUK dengan PT.BMJ
- b) PKB antara SERBUK dengan PT. Fuji Seat.
- c) PKB antara SERBUK dengan Meiji Food

SERBUK Indonesia dalam melakukan kerja advokasinya mendorong para anggota SERBUK di PT tersebut. Tujuan dari kesepakatan bersama ini adalah untuk mengatur hubungan kerja dan syarat-syarat kerja sesuai dengan undang-undang (UU) No.13 tahun 2003. Beberapa kesepakatan yang dibuat yakni (1) jaminan social yang memuat keselamatan dan kesehatan kerja, (2) kesejahteraan social berupa santunan dan bantuan kaca mata.

- 2) Mengkampanyekan korban kecelakaan kerja melalui rilis media¹⁷
- 3) Melakukan kerja bersama dengan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta, Local Initiative For Osh Network (LION) Indonesia¹⁸
- 4) Advokasi SERBUK Indonesia bersama Staff DPR RI Komisi IX¹⁹
- 5) Seminar Nasional dengan tema "K3 adalah Hak Asasi Manusia"²⁰

¹⁶ Wawancara Reza dan Muklis pengurus SBA SERBUK PT. Fuji Seat dan PT. Meiji Food Indonesia

¹⁷ Wawancara dengan Dwi Agus Pengurus SBA SERBUK PT.BJM

¹⁸ Wawancara dengan Khamid Istakhori Sekjen Federasi Serbuk Indonesia

¹⁹ Wawancara dengan Surya Ferdian Anggota Komisi IX DPR RI

- 6) Mendorong terbentuknya deklarasi Serikat Buruh Kontruksi Indonesia²¹
- 7) Kampanye damai melalui aksi turun jalan untuk memperingati International Workers Memorial Day (IWMD)

Advokasi kelas yang dilakukan SERBUK Indonesia menggunakan strategi kampanye damai untuk mengundang simpati publik. Tabel advokasi yang sudah dilakukan oleh SERBUK Indonesia mulai dari isu, langkah, hingga hasil, diantaranya sebagai berikut :

3. Hambatan dan Tantangan yang dihadapi Federasi SERBUK Indonesia

SERBUK Indonesia dalam melakukan kerja-kerja advokasi pekerja memiliki hambatan dan tantangan tersendiri. Ada beberpa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh SERBUK Indonesia. Berikut peneliti uraikan dari setiap masing-masing hambatan dan tantangan dalam melakukan advokasi pemenuhan hak-hak keselamatan dan kesehatan kerja.

a. Hambatan advokasi SERBUK Indonesia

- 1) Kurangnya sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan kapabilitas yang bagus²²
- 2) Kurangnya partisipasi aktif dari para anggota federasi dalam melakukan kerja kerja advokasi menyebabkan program-program advokasi menjadi lambat²³.
- 3) Kurangnya komitmen para anggota dalam menjalankan setiap agenda yang telah ditentukan²⁴.

b. Tantangan Advokasi SERBUK Indonesia

- 1) Masifnya tindakan-tindakan intimidatif untuk melemahkan kekuatan federasi karena perbedaan kepentingan antara buruh dan pengusaha²⁵.

²⁰ Wawancara dengan Subono Ketua Umum Federasi SERBUK Indonesia

²¹ Informan dengan Khamid Istakhori Sekjen Federasi Serbuk Indonesia

²² Wawancara dengan Surya Ferdian Anggota Komisi IX DPR RI

²³ Wawancara dengan Muklis PT. Meiji Food Indonesia

²⁴ Wawancara dengan Sukirman Pengurus SBA SERBUK PT Siamindo

²⁵ Wawancara dengan Muklis PT. Meiji Food Indonesia

- 2) Menjaga independensi SERBUK Indonesia dari berbagai intervensi baik pemerintah, perusahaan, ataupun partai politik²⁶.

D. Penutup

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Advokasi Federasi Serikat Buruh Kerakyatan Indonesia (SERBUK Indonesia) dalam pemenuhan hak keselamatan dan kesehatan kerja, dapat disimpulkan bahwa Federasi SERBUK Indonesia melakukan advokasi secara maksimal sebagai serikat buruh yang memperjuangkan hak keselamatan dan kesehatan kerja bagi serikat buruh anggotanya.

Federasi SERBUK Indonesia dalam menjalankan advokasinya sebagai serikat buruh menggunakan dua metode advokasi, pertama yaitu advokasi kelas yang dilakukan oleh SERBUK dengan melakukan pembelaan kepada anggotanya yang mengalami perselisihan hubungan industrial dengan perusahaan. Kedua adalah advokasi kasus yang dilakukan SERBUK Indonesia membantu para anggotanya untuk menyelesaikan kasus atau permasalahan yang terkait dengan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja sehingga mendapatkan haknya.

Hambatan yang dialami oleh SERBUK Indonesia dalam menjalankan perannya sebagai serikat buruh yaitu kurangnya anggota yang kafabel kususny di SBA, kurangnya keaktifan dan partisipasi anggota, serta anggota yang tidak prinsipil. Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh SERBUK dalam melakukan advokasi adalah tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan terhadap buruh. selain itu dengan masifnya advokasi yang dilakukan SERBUK Indonesia juga rawan terhadap intervensi negative dari berbagai pihak.

E. Daftar Pustaka

Anizar, "*Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Budiarti Indah, "*Serikat Pekerja*", Jakarta, Revised Edition-April, 2008.

Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja, *Himpunan*

²⁶ Wawancara dengan Surya Ferdian Anggota Komisi IX DPR RI

- Peraturan Perundangan K3 Bidang Kesehatan Kerja*, Jakarta: Binwasnaker, 2016.
- BPJS Ketenaga Kerjaan. "Jumlah kecelakaan kerja di Indonesia," n.d.
<http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5769/Jumlah-kecelakaan-kerja-di-Indonesiamasih-tinggi.html>.
- Federasi SERBUK Indonesia. *Hak-hak Normatif Buruh*. Karawang: Serbuk Indonesia, 2016.
- Jatmiko, Risma Dwi. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- "Laporan naratif program kajian uji paparan asben di pabrik PT Siam Indo Concrete Product," n.d.
<http://lionindonesia.org/blog/2013/11/01/laporan-naratif-program-kajian-uji-%0Apaparanasbes-di-pabrik-pt-siam-indo-concrete-product/>.
- Pratama, Akhdi Martin. "Detik-detik meledak dan terbakarnya pabrik mercon di Tangerang." *Kompas*. 26 Oktober 2017.
<http://megapolitan.kompas.com/read/2017/10/27/06035311/detik-detik-meledak-dan-terbakarnya-pabrik-mercon-di-tangerang>.
- Pratomo Hadi, "*Advokasi Konsep, Teknik dan Aplikasi di Bidang Kesehatan di Indonesia*", Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto, Edi. *Pekerja Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tribowo Cecep dan Errlisya Puspanthani Mitha, "*Kesehatan Lingkungan dan K3*" Yogyakarta, Nuha Medika, 2013.
- Yusrun Alamsyah Cepi, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.